
STRATEGI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SISWA KELAS V SDN INPRES KOTABARU

Oleh

Debbie Maroni Titaley¹, Almas Rizkika Nabila², Suryati Mangallo³, Ronal Manibuy⁴, Dorlince Senandi⁵

¹PGSD, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

^{3,4,5} Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

E-mail: ¹debbietitaley@gmail.com, ²arizkika.nabila@gmail.com,

³mangallosuryati@gmail.com, ⁴ronaldmanibu115@gmail.com,

⁵dorlincesenandi64@gmail.com

Article History:

Received: 14-12-2025

Revised: 30-12-2025

Accepted: 17-01-2026

Keywords:

Kesulitan Belajar,
Matematika Sekolah
Dasar, Strategi Guru

Abstract: Kesulitan belajar matematika masih menjadi permasalahan yang sering ditemui pada siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas tinggi. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian karena berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SDN Inpres Kotabaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, menyelesaikan soal cerita, serta kurang percaya diri dalam pembelajaran. Guru mengatasi kesulitan tersebut melalui penjelasan ulang dengan bahasa sederhana, penggunaan contoh konkret dan kontekstual, pemberian latihan bertahap, serta pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan. Meskipun demikian, guru masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan media pembelajaran. Hasil penelitian ini penting sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis peserta didik sejak dini Aryani & Hadi, (2025). Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar terhadap pengembangan kemampuan tersebut adalah matematika, karena matematika melatih siswa untuk memahami konsep, memecahkan

masalah, serta mengambil keputusan secara rasional. Namun, karakteristik matematika yang bersifat abstrak sering kali menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran Putri & Fitriyani, (2024); Sabon, & Telussa, (2024).

Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang masih banyak ditemukan di berbagai satuan pendidikan. Kesulitan tersebut dapat berupa rendahnya pemahaman konsep, kesalahan dalam prosedur, hingga ketidakmampuan menerapkan konsep matematika dalam situasi kontekstual. Apabila tidak ditangani secara tepat, kesulitan belajar ini berpotensi berdampak pada rendahnya hasil belajar dan sikap negatif siswa terhadap matematika Waskitoningtyas, (2016); Telussa, et al., (2025).

Guru sekolah dasar memiliki peran kunci dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang dipilih guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa serta menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik Intan, et al., (2022); Ansya, et al., (2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Inpres Kotabaru, khususnya pada siswa kelas V, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, seperti operasi hitung, pemecahan masalah, dan penerapan konsep dalam soal cerita. Kondisi ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran serta hasil evaluasi yang belum optimal. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap strategi pembelajaran matematika yang diterapkan guru di sekolah tersebut.

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru telah berupaya menggunakan berbagai strategi, seperti penjelasan langsung, latihan soal, dan pemberian tugas. Namun, strategi tersebut belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui efektivitasnya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa Apriani & Sudiansyah, (2024).

Berbagai penelitian terdahulu dari Amanda, et al., (2024); Novianto, et al., (2024); Safari & Putri, (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran kontekstual, penggunaan media konkret, dan pendekatan pemecahan masalah, dapat membantu mengurangi kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan dalam menciptakan pembelajaran matematika yang bermakna dan mudah dipahami siswa.

Secara ideal, pembelajaran matematika di sekolah dasar seharusnya dirancang agar siswa dapat memahami konsep secara bertahap, aktif, dan kontekstual. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan kurang memperhatikan kesulitan individual siswa. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini menjadi salah satu faktor penyebab berlanjutnya kesulitan belajar matematika pada siswa.

Dalam penelitian ini menekankan pentingnya eksplorasi strategi guru secara kontekstual sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Penelitian tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses, strategi, dan refleksi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya gambaran

yang lebih utuh mengenai praktik pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengkaji strategi guru sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SDN Inpres Kotabaru, berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengungkap strategi yang digunakan guru serta kendala yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kontekstual yang belum banyak dikaji sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SDN Inpres Kotabaru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan matematika di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang digunakan guru sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, berdasarkan kondisi nyata di lapangan Telussa, R. P. (2019). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru kelas V di SDN Inpres Kotabaru tanpa melakukan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Kotabaru. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V sebagai subjek utama, serta siswa kelas V sebagai subjek pendukung. Guru dipilih karena memiliki peran langsung dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran matematika, sedangkan siswa dilibatkan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan belajar yang dialami serta respons mereka terhadap strategi yang digunakan guru. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran matematika.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif. Untuk mendukung pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen bantu, yaitu: a) Pedoman observasi, untuk mengamati proses pembelajaran matematika dan strategi yang diterapkan guru di kelas; b) Pedoman wawancara, untuk menggali informasi secara mendalam dari guru mengenai strategi, kendala, dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa; c) Dokumentasi, berupa perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan nilai evaluasi matematika.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung untuk melihat penerapan strategi guru dan respons siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas V untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran serta upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga data yang dikumpulkan lebih

kuat dan saling menguatkan (triangulasi).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SDN Inpres Kotabaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen hasil belajar, ditemukan bahwa siswa kelas V SDN Inpres Kotabaru mengalami beberapa bentuk kesulitan belajar matematika. Kesulitan utama meliputi rendahnya pemahaman konsep dasar, khususnya pada materi operasi hitung dan soal cerita, kesalahan dalam menentukan langkah penyelesaian, serta kesulitan mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, dan mudah menyerah ketika menghadapi soal yang dianggap sulit.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhaswinda & Parisu, (2025) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa SD sering disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep dasar dan rendahnya kemampuan berpikir matematis. Penelitian Nailia, et al., (2023) juga menegaskan bahwa soal cerita menjadi salah satu sumber utama kesulitan karena menuntut kemampuan membaca, memahami masalah, dan menerjemahkannya ke dalam model matematika. Selain itu, Brinus, et al., (2019) menyebutkan bahwa pembelajaran yang kurang kontekstual menyebabkan siswa sulit mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman menjadi dangkal. Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SDN Inpres Kotabaru mencerminkan permasalahan umum dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V SDN Inpres Kotabaru menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Strategi tersebut meliputi pemberian penjelasan ulang menggunakan bahasa yang lebih sederhana, penggunaan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa, pemberian latihan soal secara bertahap dari tingkat mudah ke sulit, serta pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendorong siswa untuk berani bertanya serta mengemukakan pendapat.

Strategi yang diterapkan guru tersebut menunjukkan upaya adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi & Agustika, (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan konkret dan pemberian contoh kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Penelitian Sudirman & Widiari, (2024) juga menemukan bahwa pendampingan individual atau kelompok kecil efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama

bagi siswa dengan kemampuan rendah. Selain itu, Fanani, et al., (2024) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat fleksibel dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, strategi guru di SDN Inpres Kotabaru sudah mengarah pada praktik pembelajaran yang responsif terhadap kesulitan belajar siswa, meskipun masih perlu penguatan dan pengembangan lebih lanjut.

3. Kendala Guru dan Upaya Optimalisasi Strategi Pembelajaran

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, guru masih menghadapi sejumlah kendala dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa yang cukup mencolok, serta keterbatasan media pembelajaran matematika. Kondisi ini menyebabkan guru belum dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif secara optimal, sehingga beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar.

Kendala yang dihadapi guru menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran dan realitas di lapangan. Penelitian Restalia, et al., (2025) menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan heterogenitas kemampuan siswa menjadi tantangan utama guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif. Hal ini diperkuat oleh Putra, (2024) yang menemukan bahwa beban tugas administratif dan keterbatasan sarana pembelajaran sering menghambat guru untuk mengembangkan strategi inovatif. Sementara itu, Anggraini, (2021) menekankan pentingnya dukungan sekolah, baik dalam bentuk penyediaan media pembelajaran maupun pelatihan profesional, agar guru dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran matematika. Oleh karena itu, upaya mengatasi kesulitan belajar matematika siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan dukungan institusi sekolah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa kelas V SDN Inpres Kotabaru ditandai oleh rendahnya pemahaman konsep dasar, kesulitan menyelesaikan soal cerita, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Guru telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran, seperti penjelasan ulang dengan bahasa sederhana, penggunaan contoh konkret dan kontekstual, pemberian latihan bertahap, serta pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan. Strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan media pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa memerlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah agar pembelajaran matematika dapat berlangsung secara lebih optimal dan bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amanda, F., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Analisis kesulitan dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar ditinjau dari berbagai faktor. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 282-293.
- [2] Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di

-
- sekolah dasar. Jurnal basicedu, 5(4), 2415-2422.
- [3] Ansya, Y. A. U., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 6(2), 173-184.
 - [4] Apriani, F., & Sudiansyah, S. (2024). Dampak Kurangnya Praktik Dalam Pelajaran Matematika: Pentingnya Latihan Terstruktur Bagi Pemahaman Konsep Matematika. AL KHAWARIZMI: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 40-49.
 - [5] Aryani, I., & Hadi, M. S. (2025). Implementasi gerakan literasi di sekolah dasar: Implikasinya pada kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12(2), 329-338.
 - [6] Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika siswa smp. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(2), 261-272.
 - [7] Dewi, K. C., & Agustika, G. N. S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Melalui Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5(2), 229-243.
 - [8] Fanani, A. J., Mutamaqin, M. I., & Aziz, M. I. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Menurunkan Kecemasan Matematika pada Siswa SMA. Dharma Pendidikan, 19(2), 156-163.
 - [9] Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3).
 - [10] Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. (2023). Studi analisis kesulitan penyelesaian soal cerita pada pembelajaran matematika sekolah dasar. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(4), 2595-2602.
 - [11] Novianto, A., Fitriani, N. L., Deniswa, A. S., Izzati, M. H. N., Firdaus, F., Ningrum, N. Y., & Dewi, R. C. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(2).
 - [12] Nurhaswinda, N., & Parisu, C. Z. L. (2025). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar dan Solusinya. Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 1(1), 50-58.
 - [13] Putri, A. D., & Fitriyani, H. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika materi geometri pada siswa kelas 4 sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1).
 - [14] Putra, R. (2024). Mengatasi Tantangan Beban Kerja Guru di Era Digital: Optimalisasi Kurikulum Merdeka PAI dan Pemanfaatan Teknologi. SURAU: Journal of Islamic Education, 2(1), 89-104.
 - [15] Restalia, W., Atiyah, A., & Kamal, R. (2025). REVITALISASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF: OPTIMALISASI KOLABORASI KEGIATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN. STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran, 5(2), 91-98.
 - [16] Sabon, Y. O. S., & Telussa, R. P. (2024). Ethnomathematics-based learning design of mountainous Papua to increase student engagement and create meaningful learning. Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK), 7(1), 66-74.
 - [17] Safari, Y., & Putri, H. W. F. (2024). Strategi Efektif untuk Mengatasi Kesulitan Matematika pada Anak SD: Tips untuk Guru dan Orang Tua. Karimah Tauhid, 3(9),

- 9838-9846.
- [18] Sudirman, I. N., & Widiari, P. R. (2024). Pendampingan Belajar Calistung Pada Peserta Didik Kelas 4 SDN 2 Cempaga Yang Mengalami Kesulitan Belajar. Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(4), 41-47.
 - [19] Telussa, R. P. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 7(2), 96-105.
 - [20] Telussa, R. P., Rangkoly, S. A., Hidayatillah, T., & Bakri, A. S. (2025). EDUCATIONAL INNOVATION THROUGH AUDIOVISUAL MEDIA: ENHANCING STUDENT MOTIVATION AND MATHEMATICAL LITERACY. EDUCATIONE, 184-193.
 - [21] Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 5(1), 24-32.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN